

PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN

MUSLIM PADA SISWA MTS YASUA PILANGWETAN

KEBONAGUNG DEMAK TAHUN 2021/2022

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

Umar

31501800124

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Umar

NIM : 31501800124

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Mts Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak Tahun 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Umar
NIM. 31501800124

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Umar
NIM : 31501800124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Mts Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak Tahun 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

H. Sarjuni S.Ag, M. Hum

NIDN. 0623066901

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **UMAR**
Nomor Induk : 31501800124
Judul Skripsi : **PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PADA PESERTA DIDIK MTS YASUA PILANGWETAN KEBONAGUNG DEMAK TAHUN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 17 Muharam 1444 H.
15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II

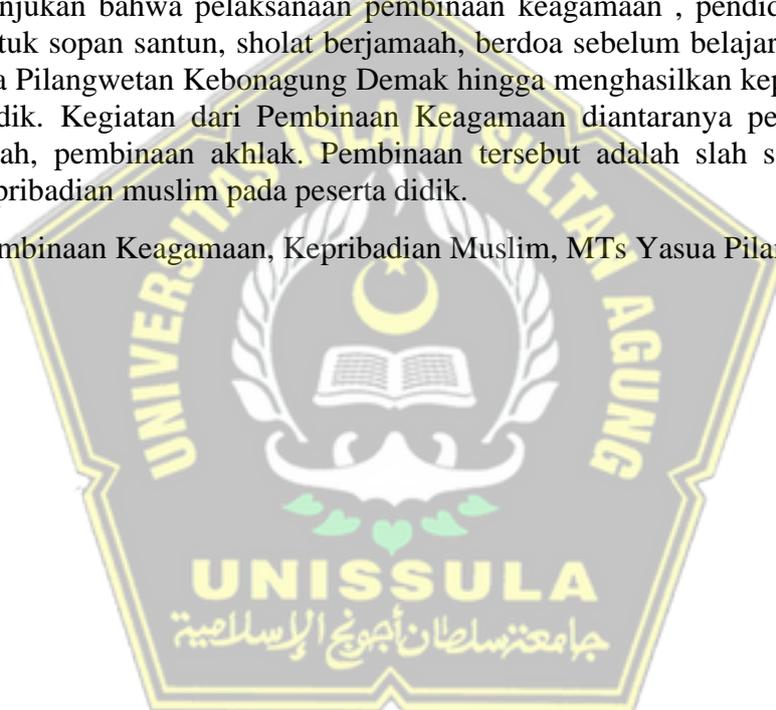
Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Umar. 31501800124. **PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PADA PESERTA DIDIK MTs YASUA PILANGWETAN KEBONAGUNG DEMAK TAHUN 2021/2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Desember 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Sebagaimana identitasnya sebagai muslim yang kemudian ditunjukkan baik dalam perilaku dan kebiasaan. Aspek yang diteliti meliputi, pelaksanaan pembinaan keagamaan, kepribadian muslim peserta didik, faktor penghambat pembinaan kepribadian muslim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Variabel pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan, pendidik membiasakan peserta didik untuk sopan santun, sholat berjamaah, berdo'a sebelum belajar yang di lakukan pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak hingga menghasilkan kepribadian muslim pada peserta didik. Kegiatan dari Pembinaan Keagamaan diantaranya pembinaan aqidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak. Pembinaan tersebut adalah salah satu aspek dalam mewujudkan kepribadian muslim pada peserta didik.

Kata Kunci : Pembinaan Keagamaan, Kepribadian Muslim, MTs Yasua Pilangwetan



ABSTRAK

Umar. 31501800124. **RELIGIOUS DEVELOPMENT IN FORMING MUSLIM PERSONALITIES IN MTs YASUA PILANGWETAN KEBONAGUNG DEMAK STUDENTS IN 2021/2022.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, 2021.

This study aims to determine how religious development in shaping the personality of students at MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Understanding his identity as a Muslim which is then shown both in behavior and habits. Aspects that include the implementation, the implementation of religious development, the personality of the students, the inhibiting factors for the development of the Muslim personality. This study uses a qualitative type of research method with descriptive nature. The variables in this study were educators and students of MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study show that religious development, educating students to be polite, praying in congregation, praying before studying at MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak to produce Muslim students. Activities of Religious Guidance include fostering aqidah, fostering worship, coaching morals. The coaching is one aspect in realizing Muslims in students.

Keywords: Islamic Education, Religious Development, MTs Yasua Pilangwetan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiyullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumul qiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak tahun 2021” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
2. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bpk. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA

4. Bpk. H. Sarjuni S.Ag, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
5. Bpk. Sukijan Athoillah S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan ketika perwalian
6. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
7. Bpk. Moh. Ansori, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs. YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
8. Bpk. Muthohar, S.Pd selaku staf Waka. Kesiswaan MTs. YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak
9. Mas Anas, S.Pd., M.Pd. selaku kakak dan pembimbing sekaligus penasehat yang sangat berjasa mengantarkan saya dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sehingga saya bisa menggapai gelar sarjana
10. Keluarga Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang senantiasa menemani ngopi sambil diskusi.
11. Keluarga Pondok Pesantren As-Shodiqiyah Kaligawe Semarang yang mau menerima saya untuk berkhidmah.
12. Senior Undered Mas Harjo & Mas Jb yang selalu mendengarkan Keluh kesah saya.
13. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 07 Desember 2021



Umar
(3150180012)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
a. Pengertian Pendidikan Islam	9
b. Pendidikan Menurut Para Ahli	10
c. Dasar-dasar Pendidikan	12
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
f. Metode Pendidikan Agama Islam	17
2. Pembinaan Keagamaan	20
a. Pengertian Pembinaan	20
b. Tujuan Pembinaan Keagamaan	22
c. Metode pembinaan Keagamaan	23
d. Materi Pembinaan Keagamaan	24

e. Faktor Pembinaan Keagamaan	25
3. Kepribadian Muslim	26
a. Pengertian Kepribadian Muslim.....	26
b. Ciri-ciri kepribadian muslim	27
c. Faktor kepribadian muslim.....	29
B. Penelitian Terkait	30
C. Kerangka teori	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Definisi Konseptual	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	42
H. Aspek Penelitian	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pada MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak	45
B. Kepribadian Muslim Peserta didik MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak	55
C. Faktor yang Menghambat Pembinaan Keagamaan dalam Membentuk kepribadian pada MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak	61
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Table 1 Transliterasi, vi

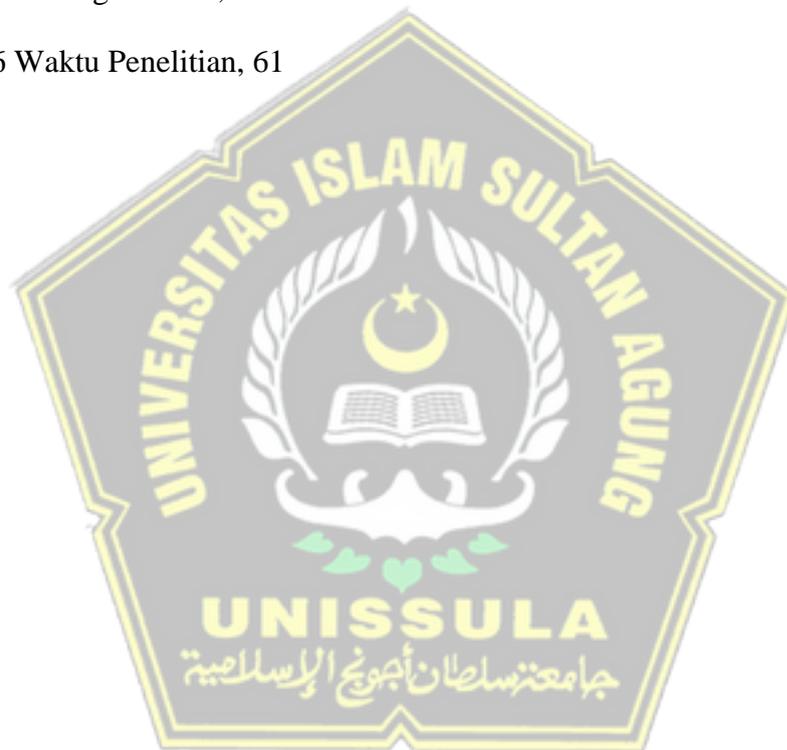
Table 2 transliterasi Vocal Tunggal, viii

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap, viii

Tabel 4 Transliterasi Maddah, ix

Tabel 5 Kerangka Teori, 57

Tabel 6 Waktu Penelitian, 61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pada masa sekarang dimana peserta didik menjadi masa yang banyak dengan tantangan dimana peserta didik sekarang banyak yang bercorak negatif, maka pembinaan keagamaan menjadi sangat penting dalam aspek membentuk kepribadian peserta didik. Karena pendidikan sekarang lebih memfokuskan di akademik saja, maka dengan pembinaan keagamaan peserta didik dapat mengendalikan diri dari sebuah tantangan serta dapat mencoba hal-hal baru.

Pembinaan keagamaan adalah hal yang diterapkan oleh individu atau kompleks yang mengarah pada rasa ketuhanan serta dalam melaksanakan peraturan Tuhan semata-mata untuk mengharap ridhonya.¹ Pembinaan keagamaan yang dilakukan pada dasarnya untuk menjalin hubungan sehari-hari antara peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dengan pendidik serta disertai tindakan untuk membentuk semangat keagamaan peserta didik menjadi lebih baik.²

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk memelihara atau membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Dapat disimpulkan

¹ Shomadah, Mila. 2017. "Model Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera". Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

² Samsurija. 2019 "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar". Tesis. Makasar. UIN Alauddin Makassar

bahwa pembinaan keagamaan adalah bagian dari sebuah pendidikan yang memiliki arah untuk mengeksploitasi semua sumber yang sesuai dengan melalui rencana serta rangkaian kegiatan keagamaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Pembinaan adalah salah satu proses kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara teratur serta terarah agar mencapai dapat mencapai tujuan tertentu. Membina juga berarti meningkatkan kemampuan dengan memberikan pengetahuan, pengalaman, serta latihan. Sehingga hasil dari pembinaan dapat mengemban tugas-tugas dikemudian hari, sebagai anggota masyarakat seta warga negara yang baik.⁴

Sebagaimana yang penulis temukan bahwa data yang ada di MTs Yasua Pilangwetan Demak, menunjukkan bahwa adanya pembinaan keagamaan yang di terapkan didalam kurikulum khusus atau bisa disebut sebagai hidden curriculum, yakni berupa pembinaan pembacaan al-Quran, pembinaan keagamaan berupa doa-doa pendek, pembinaan keagamaan berupa pengajian hari besar umat Islam, pembinaan keagamaan berupa rutinan setiap pagi yakni pembacaan asmaul husna dan lain sebagainya. Hal ini tentunya adalah salah satu aspek dalam rangka mewujudkan kepribadian muslim siswa MTs Yasua Pilangwetan Demak.⁵

Hanya saja, dengan adanya pembinaan keagamaan yang ada di MTs Yasua

³ Yusuf Abdurrohman. 2017. "Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua" *Jurnal, Provinsi Jawa Barat*. Vol. 5, No. 2

⁴ Rahtami Susanti. 2017. "Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas" *Jurnal Kosmik Hukum* Vol. 17 No.2

⁵ Data Dokumentasi di Mts Yasua Pilang Wetan Demak, pada 13 November 2021

Pilangwetan, dalam pelaksanaan mendapati hambatan dan problematika, diantara problematika tersebut mencakup kurangnya konsistensi pendidik dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan berlangsung dan kurangnya perhatian siswa-siswi itu sendiri. Dengan adanya problema tersebut, kiranya model pembinaan yang sudah terlaksana di MTs Yasua sepenuhnya kurang maksimal dan efisien. Hal demikian, terutama bahwa tercapainya tujuan pembinaan dalam menumbuhkan kepribadian siswa sangat sulit tercapai.

Sedangkan secara umum bahwa kepribadian merupakan salah satu arahan kepada suatu tujuan tertentu serta mengandung sifat-sifat individu, yang dimana peserta didik dapat bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian peserta didik sendiri meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, serta bagaimana cara berinteraksi sehari-hari dengan orang lain. Kepribadian adalah sesuatu yang berdasar pada sendiri, tidak hanya itu tetapi juga sesuatu yang terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Membentuk kepribadian dalam pendidikan dibutuhkan beberapa langkah-langkah. Membicarakan kepribadian dalam pendidikan, artinya membicarakan cara untuk menjadi seseorang yang memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang berkarakter.⁶

Kepribadian muslim adalah hal terpenting pada suatu pendidikan, sebagai pribadi muslim yang senantiasa bersyukur bila mendapat kenikmatan, sabar

⁶ Hari Arkani. 2017. "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di Sma Puspita Kabupaten Banyuasin". Skripsi. Palembang. Universitas PGRI Palembang

serta pantang putus asa ketika mengatasi setiap masalah yang sedang di hadapi. Islam mampu menumbuhkan kepribadian muslim yang sempurna yang akan dibawa dalam kehidupan serta menimbulkan rasa kasih sayang dan kebijaksanaan.⁷

Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk membina serta mengembangkan kepribadian manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga perlu bejalan secara bertahap. Oleh sebab itu, suatu kematangan yang bertitik pada suatu perkembangan serta perubahan kepribadian peserta didik dapat berhasil jika pembinaan tersebut berlangsung dengan melalui proses ke arah tujuan akhir dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Tetapi suatu cara yang diinginkan pada suatu usaha adalah dengan cara proses yang terarah serta bertujuan, yaitu dengan mengarahkan peserta didik pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya suatu akhlak yang utuh sebagai manusia berkepribadian dan sosial, serta menjadi hamba Allah yang mengabdikan dirinya seutuhnya kepada-Nya. Hal ini bisa dirumuskan dengan apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah sebuah transformasi knowledge, budaya, akhlak, nilai-nilai keagamaan sekaligus moral yang dapat berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi yang selanjutnya agar menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat.

Maka pendidikan adalah hal yang amat penting yang dapat diberikan kepada

⁷ Amir H.L. 2016. "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 04, No. 01

peserta didik guna menjadi awal kepribadian dalam diri peserta didik serta menyempurnakan iman dan Islam. Apabila peserta didik sudah menumbuhkan kepribadian yang beriman maka kearifan akan terjadi pada diri peserta didik.⁸

Kendati demikian, dengan adanya problema terutama model pembinaan keagamaan dalam mewujudkan kepribadian muslim siswa di MTs Yasua, karena memiliki beberapa hambatan dan masalah, kiranya penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk menemukan akar permasalahan tersebut yakni dengan judul “Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik MTs Yasua Pilangwetan Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan penegasan istilah diatas, maka yang akan dibahas yaitu : Pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian pada peserta didik.

Untuk itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak?
2. Bagaimana Kepribadian Muslim pada Peserta Didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak?

⁸ Nur Anisa Rahma. 2021. “Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babrrahman Baebunta Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi. IAIN Palopo

3. Faktor apa yang mempengaruhi pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian pada Peserta Didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa apa saja pembinaan keagamaan yang dilakukan di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian muslim siswa MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi Pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan agar memberikan gambaran mengenai apa saja pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak
2. Diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh kepribadian muslim siswa MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.
3. Diharapkan dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi Pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini perlu bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan, untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan
2. BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini memaparkan tentang Deskripsi Teoritik yang Meliputi: Pemaparan teori-teori yang menjelaskan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam), Pembinaan Keagamaan dan Kepribadian Muslim. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teoritis.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini membahas mengenai Metode dan Alasan Menggunakan Metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data dan Teknik Analisis Data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini terdiri jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah dianalisis serta di uji kebasahannya, kemudian di bahas dan di paparkan dalam bab IV ini. Data yang dipaparkan meliputi pembinaan keagamaan, kepribadian muslim, faktor yang mempengaruhi pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak Tahun 2021/2022

5. BAB V SIMPULAN. Bab ini memuat secara singkat mengenai Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta Saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai salah satu pembinaan serta pengembangan suatu kepribadian manusia, aspek spiritual dan fisik, harus berlangsung secara bertahap. Karena tidak ada suatu ciptaan Tuhan yang secara langsung diciptakan dengan sempurna tanpa melalui tahapan. Salah satu kematangan serta kesempurnaan diharapkan dapat bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuan serta potensinya. Tujuan tersebut diharapkan dapat mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan, serta dimensi horisontal sebagai makhluk yang berkepribadian serta bersosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.⁹

Pendidikan agama sudah terbukti dapat menjadi sarana *filtrasi hegemoni* budaya. Hanya saja pendidikan agama masih dianggap sebatas pendidikan formal karena berangkat dari kewajiban sebagai warga negara bahwa negara Indonesia adalah negara berketuhanan. Hal ini dapat memunculkan agama hanya sebatas kewajiban akademik yang hanya kecerdasan kognitif. Seharusnya kewajiban masyarakat akan kebutuhan sebuah pendidikan agama Islam membuat pendidikan tersebut terus dapat berkembang sejalan dengan perkembangan global.

⁹ Mahmudi. 2019 "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.89. No. 1

Adanya perbedaan antara kenyataan dan konsep keagamaan, telah banyak variable yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi, di antaranya faktor yang masih banyak kesalahan dalam menafsirkan teks terkait dalam pendidikan, kesalahan dalam menerapkan ajaran-ajaran termasuk tidak diterapkannya konsep serta teori pendidikan yang secara empirik yang telah terbukti memberikan hasil yang baik.

Pendidikan Islam adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan terencana serta sistematis agar dapat mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bermaksud agar dapat mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian manusia dengan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan mengenai tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukkan tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).¹⁰

b. Pendidikan Menurut Para Ahli

Para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan anantara tarbiyah dan ta'lim, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Di kalangan para peneliti Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembimbingan watak, moral sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.

¹⁰ Jannah.F . 2013. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2,

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹¹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹² Dengan demikian maka pendidikan agama Islam bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak.

¹¹ Aat Syafaat, dkk. 2008 “Peranan Pendidikan Agama Islam”. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, h. 11-16

¹² Zakiah Daradjat, dkk.1996. “Ilmu Pendidikan Islam”. *Jakarta : Bumi Aksara*. hal.86

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi “Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.”¹³

c. Dasar-dasar Pendidikan

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai kualitas yang kuat. Dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

1) Dasar yuridis / hukum

Dasar pengaktualan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung bisa dijadikan kepercayaan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di lembaga formal di Indonesia. Dasar yuridis di bagi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a) Dasar ideal adalah falsafah Negara, yaitu pancasila di mana

Sila pertama berbunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Ini berisi pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

b) Dasar Struktural / Konstitusional yaitu dasar dari UUD 1945

dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ;

¹³ Muhaimin. 1993. “Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya”. Bandung: PT. Trigenda Karya, hal. 133-134

2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Bunyi ayat di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan Negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah sesuai agamanya masing-masing.

- c) Dasar Operasional yaitu bahwa dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama yang telah disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yaitu :

1. Pasal 30 (1)
pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Pasal 30 (2)
pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agamanya¹⁴

2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar sumber ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama adalah perintah dari tuhan untuk hamba-Nya untuk melakukan ibadah-Nya.

¹⁴ Moh. Muslih & Wan Hasmah W.M. 2009. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif". *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 7, No. 1,

3) Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar hubungan yang terkait dengan kejiwaan dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara berkelompok masyarakat dihadapkan dengan hal-hal yang akan membuat hati mereka tidak nyaman dan tidak tenang sehingga memerlukan pegangan untuk hidup.

Sehingga psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Memahami peserta didik dari aspek psikologis merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam yaitu guna menjadikan manusia sebagai ‘abdi Allah atau hamba Allah. Pendidikan sebenarnya bertujuan menciptakan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian manusia yaitu dengan berbagai latihan spiritual, intelektual, rasional, perasan bahkan kepekaan tubuh manusia. Dan sebab itu, sebuah pendidikan memerlukan suatu usaha, pemikiran yang keras serta serius dalam upaya mewujudkan citacitanya.¹⁵

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan, mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif, disiplin serta cinta terhadap agama dalam

¹⁵ Robiatul A. Hasan B. 2018 “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* VOL. 19, NO. 1,

berbagai kehidupan sebagai wujud ketakwaan serta taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

- 2) Ketaatan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya adalah sebuah motivasi peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik sadar bahwa iman, ilmu serta pengembangannya agar mencapai keridlaan Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan serta membina peserta didik dalam mendalami agama secara benar serta dengannya pula diamalkan menjadi sebuah keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum yaitu membentuk manusia yang lebih baik. Tetapi tujuan pendidikan itu akan sulit tercapai jika tidak memperhatikan langkah-langkah serta pembelajaran dalam pendidikan. Lahirnya konsep dan teori dalam dunia pendidikan karena berangkat dari kebutuhan generasi masa depan dengan rangka mencetak kader berkualitas sesuai bidang yang digeluti.¹⁶

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.¹⁷

¹⁶ I Wayan S. 2019. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Inovatif*. Vol 5. No 1. hal 132

¹⁷ Mokh. Iman. F. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17 No. 2 - 2019

Mengamati pengertian serta tujuan dari Pendidikan Agama Islam, baik menurut ahli ataupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sudah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- 3) Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah oleh pendidik PAI yang profesional.
- 4) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik, membina membimbing, serta mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.
- 5) Insan kamil merupakan sebuah pencapaian Pendidikan Agama Islam tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang rahmat sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*).

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk usaha untuk dapat mewujudkan keseimbangan, serta keselarasan, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam sekitarnya, serta hubungan manusia

dengan dirinya sendiri. Sedangkan ruang lingkup pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu :

a. Aqidah

Aqidah yaitu sesuatu yang menyangkut urusan kepercayaan yang muncul dari dalam hati yang dimiliki oleh seorang muslim.

b. Syariah

Syariah yaitu hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan dalam agama Islam yang berasal pada hukum Islam.

c. Akhlaq

Akhlaq merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara perbuatan yang baik serta perbuatan yang buruk berdasarkan ajaran Islam.

d. Al-Quran Hadits

Al-Quran Hadits merupakan sumber utama hukum Islam yang wajib dipelajari oleh setiap muslim sebagai pijakan utama dalam melangkah.

Dari sini dapat diketahui bahwasannya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi materi-materi pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah ataupun madrasah.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab di kenal dengan istilah thoriqih yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta

didik menerima pelajaran dengan mudah., efektif, dandapat dicerna dengan baik.

Adapun macam-macam metode yang di gunakan dalam dunia pendidikan sebagai beriku :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara penyampaian dengan menggunakan lisan oleh pendidik dimuka kelas. Peran seorang peserta didik disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, serta mencatat keterangan apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling bertukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan saling memecahkan suatu masalah.

3) Metode Tanya Jawab

Penyampaian suatu pelajaran menggunakan cara pendidik mengajukan sebuah pertanyaan sedangkan peserta didik menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik atau juga dari peserta didik kepada pendidik.

4) Metode Pembiasaan

Suatu membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

5) Metode Keteladanan

Hal-hal yang dapat dilihat lalu di contoh oleh peserta didik dari orang lain, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian uswah dalam al-Qur'an

6) Metode Pemberian Ganjaran

Pemberian ganjaran merupakan suatu apresiasi kepada peserta didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

7) Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberi ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangan hampir sama.

8) Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara pendidik dan peserta didik.

9) Metode Bandongan

Sekelompok peserta didik menyimak seorang pendidik yang sedang menerangkan serta seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

10) Metode *Mudzakaroh*

Suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan.

11) Metode Pemberian Tugas

Dimana pendidik memberikan sebuah tugas kepada peserta didik agar mempelajari sesuatu, kemudian mereka di suruh untuk mempertanggung jawabkannya.

12) Metode Karya Wisata

Metode mengajar dimana pendidik dan peserta didik menyelidiki sesuatu atau pelajaran yang ada di luar sekolah.

13) Metode Eksperimen

Metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu, seperti halnya pelatihan dan pemecahan masalah.

14) Metode Latihan

Salah satu metode yang pengajarannya dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau disebut dengan ulangan

15) Metode Kerja Lapangan

Suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik diluar kelas.

16) Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terhadap peserta didik.

17) Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besarmaupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan

¹⁸ Hidayatus Sholehah. 2018. "Metode Pembelajaran PAI". *Diktat Kuliah*. UNISSULA.

Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu upaya guna memperjuangkan atau membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Dapat dijelaskan juga bahwa pembinaan keagamaan adalah salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki arah untuk mengefektifkan semua sumber sesuai pada rencana dalam rangkaian kegiatan keagamaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Pembinaan menurut istilah berarti usaha, tindakan serta kegiatan yang diadakan secara berkemampuan guna keberhasilan dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik itu melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.²⁰

Menurut Masdar Helmy, pembinaan melibatkan segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan. Adapun keagamaan terdiri dari kata dasar agama,

¹⁹ Abdurrohman Yusup, Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua. *Jurnal, Provinsi Jawa Barat*. Vol. 5, No. 2 Hal 189

²⁰ Sari. F & Arif. B. 2014. "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian". *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1, 88-113

yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²¹

b. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik sangatlah berpengaruh selama masih dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode ceramah peserta didik dapat melihat bagaimana pendidik memberi contoh kepribadian yang baik pada siswa, salah satunya sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembinaan kepribadian siswa. Membentuk kepribadian muslim pada peserta didik juga merupakan suatu aspek terpenting dalam pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian seorang peserta didik dapat terbentuk serta dapat terbimbing, sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Dengan ini pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih dari transfer perilaku.

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses pembinaan mengandung beberapa tahap meliputi:

- 1) Tahap pembinaan serta pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.

²¹ Sari. F & Arif. B. 2014. "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian". *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1, 88-113

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa pemahaman, kecakapan, keterampilan agar terbuka pemahaman dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian
- 4) Terwujudnya insan kamil yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain
- 5) Terwujudnya kepribadian muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia

c. Metode pembinaan Keagamaan

1) Metode Komunikatif : Nasehat

Pendidik bertugas membimbing membina mengarahkan melatih serta mendidik. Peran pendidik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, pendidik harus memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga upaya kegiatan keagamaan pasti menggunakan.

2) Metode pembiasaan

Metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik menetapkan pada materi yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik, yang sering digunakan dalam melakukan kegiatan yaitu selalu diawali dengan doa. Dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan peserta didik mampu menerapkan apa yang telah di ajarkan pendidik secara konsisten. Sehingga

dengan menggunakan metode pembiasaan kepribadian muslim peserta didik dapat terbentuk.

3) Metode ceramah

Metode ceramah juga diperlukan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah pendidik dapat menyampaikan hal-hal kebaikan pada peserta didik, jadi peserta didik dapat memperhatikan serta menerapkan apa yang telah diucapkan pendidik. Metode ini juga memberikan peserta didik arahan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

4) Metode Keteladanan

Metode keteladana memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, mendorong pendidik selalu berbuat baik. Metode keteladanan dapat memberikan hal positif bagi peserta didik, diantaranya yaitu setiap bertemu dengan pendidik tidak cuma salam terutama salaman dengan mencium tangan, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, selain dengan amalan-amalan ibadah yang bisa dilakukan disekolah.

d. Materi Pembinaan Keagamaan

Adapun materi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu

1) Memberikan pendidikan akidah yang bersih

Dengan ikatan akidah yang bersih dan kuat seseorang tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuannya. Dengan kemantapan hati dan kebersihan akidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya yang dilakukannya kepada Allah.

2) Membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik

Berkena dengan akhlak adalah dengan memberikan pelajaran-pelajaran mengenai bagaimana akhlak Rasulullah S.A.W. dan para sahabat.

3) Membina para peserta didik agar beribadah dengan benar

Beribadah pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dilakukan atas dasar patuh kepada sang pencipta serta mendekatkan diri pada sang pencipta. Dalam pendidikan ibadah yang diterapkan pada peserta didik yaitu dengan mengajarkan sholat dengan tata cara yang benar, bersedekah tanpa meminta imbalan serta belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam penerapan materi dan metode yang digunakan tersebut pendidik memiliki cara dalam proses pembinaan keagamaan pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Berikut indikator dalam penerapan pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

e. Faktor Pembinaan Keagamaan

Pendidik berperan sebagai pendidik dan sebagai usaha untuk membina dan membentuk kepribadian siswa, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh sebab itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi pada proses pembinaannya, baru dapat tercapai apabila berlangsung dengan proses ke arah tujuan akhir pada pembinaannya. Namun suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah

terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada sekolah umum perlu adanya suatu perubahan dari arah pengetahuan ke pengalaman dan pembiasaan agama pada kehidupan sehari-hari. Karena Pendidikan Agama Islam yang hanya memberikan pengetahuan berhubungan tentang agama akan menghasilkan peserta didik yang mempelajari ajaran Agama Islam, namun tidak bisa membentuk kepribadian peserta didik. Perlu dimengerti bahwa pembinaan Agama Islam tidak hanya bergantung pada jumlah jam mata pelajaran Agama Islam yang hanya 4 jam dalam satu minggu. Akan tetapi jauh lebih penting adalah bahwa pembinaan Agama Islam terhadap peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Agama Islam saja, melainkan semua pendidik yang ada di sekolah juga bertanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam mendukung tercapainya tujuan pembinaan peserta didik guna menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Kepribadian Muslim

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Sedangkan secara umum bahwa kepribadian yaitu kesatuan yang banyak dihadapkan kepada suatu tujuan tertentu serta mengandung sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian peserta didik sendiri meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan serta cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain.

Kepribadian merupakan suatu yang berdiri sendiri, mencukupi untuk dirinya sendiri, juga sesuatu yang terbuka terhadap dunia sekitarnya. Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Membentuk kepribadian dalam pendidikan dibutuhkan beberapa langkah-langkah. Membicarakan kepribadian dalam pendidikan, artinya membicarakan cara untuk menjadi seseorang yang memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang berkarakter.²²

Membentuk kepribadian muslim pada umumnya adalah suatu pembentukan kebiasaan melalui nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa membentuk kepribadian muslim dalam skripsi ini yaitu salah satu proses yang dilakukan untuk membina, membimbing, membentuk serta mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan Agama.

b. Ciri-ciri kepribadian muslim

Dalam Islam seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya akan terlihat ciri-cirinya diantaranya yaitu :

1) Beriman

Sudah merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk meyakini serta mengimani agama yang dianutnya. Hal ini adalah suatu kebenaran yang mutlak serta kesempurna guna menjadikan pegangan hidup dalam segala aspek kehidupannya. Dengan beriman, manusia akan mempunyai identitas yang jelas dan

²² Hari Arkani "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di Sma Puspita Kabupaten Banyuasin". VII. Hal 84

tidak kabur. Selain itu Islam melalui Rosullollah SAW memberitahu serta mengingatkan kepada orang-orang yang beriman agar selalu hati-hati menghadapi berbagai tantangan yang pasti akan dihadapi kedepannya.

2) Beribadah

Kepribadian yang beragam nuansa Islam merupakan kepribadian yang budi pekertinya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. Pasrah serta pengabdian diri kepada Allah serta beramal sholeh adalah perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Bentuk dari pasrah serta pengabdian diri tersebut dapat berupa, mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mengerjakan sholat, mengerjakan puasa Ramadhan, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

3) Berakhlak Mulia

Perduli terhadap pentingnya akhlak dirasa harus diperhatikan kembali mengingat pada zaman saat ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah moral serta pribadi yang cukup serius yang apabila teruskan akan menghancurkan para generasi bangsa dimasa mendatang, seperti halnya karakter hidup yang menyimpang seperti tindak kekerasan dan yang paling parah yang mana sedang tren di masa ini seperti penjajahan teknologi yang menjadikan anak-anak cenderung terbawa arus teknologi yang berdampak pada jiwa, psikis, mental dan tata cara berperilaku anak terhadap orang lain.

Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam jiwa peserta didik sedemikian rupa, sehingga nyata menjelma menjadi sifat kepribadian muslim, nilai-nilai yang dimaksud harus melekat menjadi warna jiwa.

c. Faktor kepribadian muslim

Dalam pembentukan kepribadian muslim tidak lepas dari berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya atau yang datang dari luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu :

1) Faktor sosiologi.

Kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosiologi salah satu contoh kurangnya respek terhadap orang lain. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak terlihatnya kepribadian muslim pada seseorang.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan dalam konteks ini yaitu segala sesuatu yang ada disekitar, yang dapat mempengaruhi kepribadian serta kematangan seseorang. Ada dua faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Pertama, Lingkungan tempat adalah lingkungan geografis, termasuk lingkungan wilayah ataupun daerah yang di mana seseorang itu tinggal. Lingkungan tempat dapat mempengaruhi kepribadian muslim seseorang atau masyarakat. Yang kedua, Faktor lingkungan sosial, sosial sangat berpengaruh terhadap individu atau kelompok yang di mana pengaruh ini sangat besar. Kepribadian seseorang terbentuk dalam kelompok sosial "Sekolah" dengan berbagai ketentuan dan aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, karena di tempat kelompok sosial dapat belajar loyalitas, respon, simpati dan sifat kepribadian lainnya.

Faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian itu sangat berkaitan erat dengan aspek standar budaya yang ditunjukkan oleh pribadi orang yang dijadikan model peniruan anak. Setiap kebudayaan masyarakat mempunyai masing-masing standar tingkah lakunya sendiri sebagai model tingkah laku yang diakui dalam masyarakat dan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh warganya.

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini, maka ada penelitian sejenis yang telah di beberapa peneliti yang lain, diantaranya:

1. Telaah Pustaka diambil dari skripsi Saudari Mila Shomadah (2017) Dengan judul “Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur”.²³ kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudari Mila Shomadah hanya meneliti tentang pembinaan keagamaan, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Tidak hanya pelaksanaannya saja.
2. Selanjutnya rujukan lainnya yang penulis gunakan adalah skripsi Saudari Rini Estika (2017) dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Di Ma’had Al-Jami’ah Putri Iain Palangka Raya”.²⁴

²³ Mila Shomadah 2017. Skripsi, II

²⁴ Rini Estika. 2017. Skripsi II

Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudari Mila Shomadah hanya meneliti tentang pembinaan keagamaan, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian mulim siswa. Tidak hanya pelaksanaannya saja.

3. Selanjutnya rujukan lainnya yang penulis gunakan adalah skripsi Saudari Dian Dwi Utami (2018) dengan judul “Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”.²⁵ Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudari Mila Shomadah hanya meneliti tentang pembinaan keagamaan, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian mulim siswa. Tidak hanya pelaksanaannya saja.
4. Selanjutnya rujukan lainnya yang penulis gunakan adalah skripsi Saudari Iim Imro’atul Azizah (2015) yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Di SMA Negeri 3 Purwokerto”.²⁶ Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu membahas kepribadian pada siswa, akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian dengan penulis. Dalam skripsi Iim Imro’atul Azizah fokusnya fokusnya hanya pada pembentukan kepribadian muslim

²⁵ Dian. D. U. 2018. “Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” IAIN Purwokerto

²⁶ Iim. I. A. 2015. “Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Di Sma Negeri 3 Purwokerto”. IAIN Purwokerto

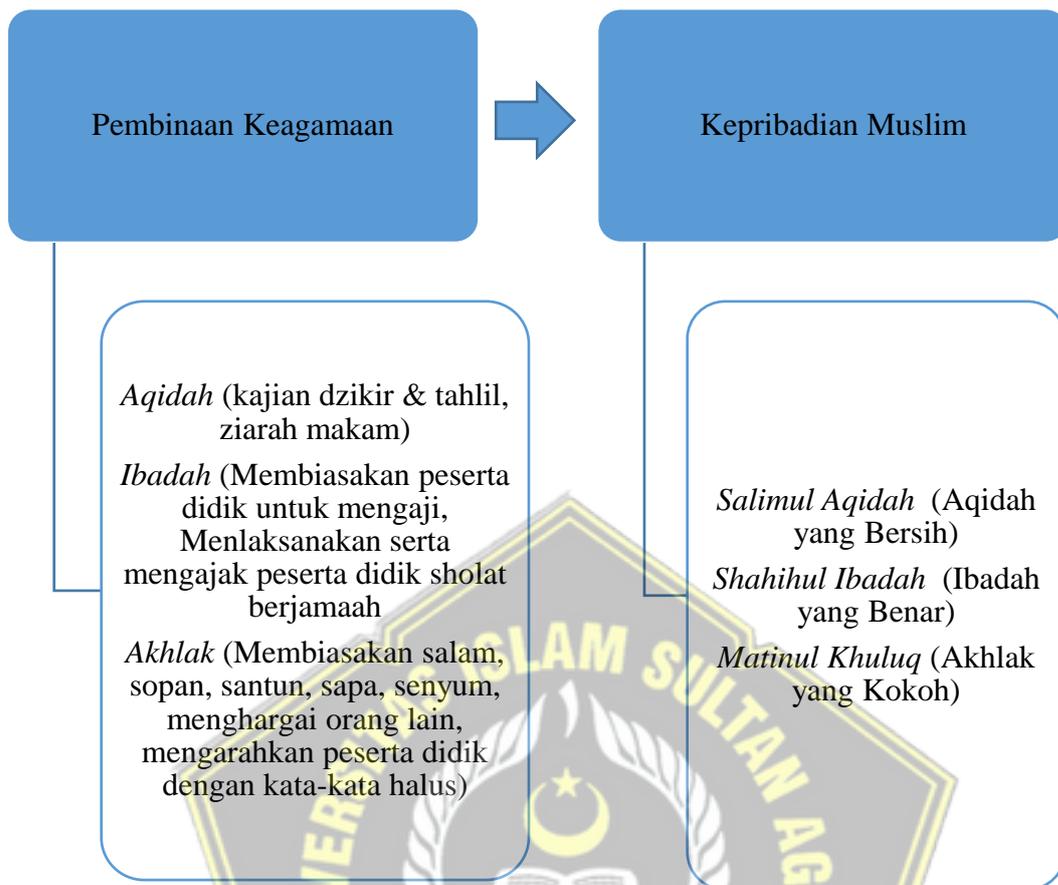
siswa, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian siswa.

5. Selanjutnya rujukan lainnya yang penulis gunakan adalah skripsi Saudari Nurbaya (2012) yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kel. Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”.²⁷ Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu membahas kepribadian pada siswa, akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian dengan penulis. Dalam skripsi Nurbaya fokusnya hanya pada pembentukan kepribadian muslim siswa, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian siswa.
6. Selanjutnya rujukan lainnya yang penulis gunakan adalah skripsi Saudari Ayu Windari (2020) yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”.²⁸ Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu membahas kepribadian pada siswa, akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian dengan penulis. Dalam skripsi Nurbaya fokusnya hanya pada pembentukan kepribadian muslim siswa, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian siswa.

²⁷ Nurbaya. 2012 “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kel. Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”. UIN Alaudin Makasar

²⁸ Ayu Windari. 2“Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung

C. Kerangka teori



Adapun penjelasan mengenai kerangka teori di atas adalah dengan adanya pembinaan keagamaan dengan cara membiasakan salam, sopan, santun, sapa, senyum, melaksanakan serta mengajak peserta didik sholat berjamaah, membiasakan peserta didik untuk mengaji, mengarahkan peserta didik dengan kata-kata halus, serta menghargai orang lain serta dapat membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu *Salimul Aqidah (Aqidah yang Bersih)*, *Shahihul Ibadah (Ibadah yang Benar)*, *Matinul Khuluq (Akhlak yang Kokoh)*, *Naafi'u Lighoirihi (Bermanfaat bagi Orang Lain)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsepsual

Agar meminimalisir terjadinya salah faham konsep-konsep yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menekan konsep-konsep utama dari penelitian ini, yaitu :

Pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan kepribadian para peserta didik agar mereka memiliki kepribadian muslim yang baik, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Seseorang yang memiliki kepribadian muslim dia tidak akan memiliki sifat yang tidak semestinya dimiliki oleh seorang muslim, sekalipun terhadap diri sendiri apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya.

Dengan melalui pembinaan keagamaan kepribadian muslim peserta didik dapat terbentuk dengan melalui aspek pembinaan keagamaan dalam penerapannya yaitu membiasakan peserta didik membaca asmaul husna, melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan untuk berdoa sebelum belajar, kemudian membiasakan peserta didik untuk sopan, santun, salam, sapa, senyum serta menghargai orang lain. Dengan melalui pembinaan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga dapat

terbentuknya kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Menurut Mujib dalam buku Rafi Sapuri Psikologi Islam menyebutkan pengembangan kepribadian Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk memaksimalkan daya-daya insaninya agar manusia mampu merealisasikan dan mengaktualisasikan diri lebih baik sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia maupun di akhirat.²⁹

Definisi di atas merupakan isi dari skripsi yang akan peneliti tulis yaitu pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik, dimana skripsi ini merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam pembinaan keagamaan peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *fieldresearch* adalah salah satu penelitian yang dilaksanakan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian. Subjek penelitian adalah individu, pendidik, peserta didik dan sekolah yang dijadikan sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan agar dapat

²⁹ Rafi Sapuri, "Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. II. hlm 109.

memaparkan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Untuk memberikan data yang tepat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan “*field reseach*” dengan menggunakan data kualitatif, yaitu merupakan konstruksi informasi deskriptif dari percakapan atau bentuk naratif atau bentuk kata-kata.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Locus penelitian yang akan dijadikan acuan dalam dalam memperoleh serta mengkaji sebuah informasi yakni berlokasi di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, meskipun berada di perdesaan berbagai aktifitas pembelajaran dalam keagamaan tetap terus terlaksanakan.

Dalam penelitian ini menghabiskan waktu kurang lebih 2 (dua) minggu yaitu pada minggu pertama bulan maret hingga minggu kedua bulan maret.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara wawancara yang diperoleh dari sumber pertama. Disini peneliti menjadikan pendidik sebagai sumber data utama karena pendidik selaku pembina dalam pembinaan keagamaan. Untuk lebih menguatkan data yang sudah ada, peneliti menambahkan kepala sekolah sebagai sumber data primer lainnya untuk lebih menguatkan data yang ada. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan satu-satunya orang yang melaksanakan pembinaan keagamaan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik yang membina atas proses membentuk kepribadian.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sehingga kita hanya tinggal mengemukakan. Jadi sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pencarian secara manual dan online, secara manual yakni dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³⁰ Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.³¹ Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian yang ditujukan kepada guru selaku pembina kegiatan keagamaan, Dalam observasi, penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan untuk memahami, guna mencari jawaban, mencari

³⁰ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by : Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th edn (Medan, 1384).

³¹ Moleong. Hal 67

petunjuk fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol) dalam jangka waktu tertentu, jangka waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan merekam, merekam semua yang telah pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan, memotret fenomena yang ada di lapangan seperti contoh pada saat pendidik menjalankan proses kegiatan keagamaan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data peneliti langsung yang mengamati cara dan bentuk pelaksanaan seperti cara membiasakan peserta didik salam, sopan, santun, sapa, senyum, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek dan apa yang dilakukan pendidik pada pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan suatu pertanyaan serta yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban.

Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti. Peneliti akan memperoleh pengertian kalau diinformasikan oleh orang lain. Data yang diperoleh akan benar-benar *down to earth*, berasal dari lapangan, bukan rekayasa peneliti.³²

³² Dr. Nursapia Harahap. Hal ..57

Wawancara direkam agar peneliti mempunyai bukti asli suara partisipan. Pembicara yang direkam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Untuk merekam saat wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu oleh partisipan bahwa bahan rekaman tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan hanya digunakan oleh peneliti sendiri. Kerahasiaan rekaman tersebut haruslah benar-benar dijamin. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan penulis sesuai dengan obyek penulisan. Sesuai dengan subyek penulisan yang diteliti, pendidik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, maka penyusun melakukan wawancara kepada subyek penulisan sesuai dengan kebutuhan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang di wawancarai yaitu pendidik yaitu dengan cara dan bentuk pelaksanaan yang dilakukan pendidik selaku pembina keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak

Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pendidik sesuai dengan aspek-aspek yang tercantum dalam rumusan masalah. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara ini untuk mengungkap lebih dalam tentang selaku pembina keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang ada di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti secara kualitatif yang biasanya berupa surat kabar, risalah, brosur, pengumuman, kliping, dan lain sebagainya.

Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dalam penulisan ini untuk mendapatkan data dengan cara menghimpun data, menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan tentang gambaran MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, mengenai Upaya pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang ada di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

Dokumen ini akan membantu penulis dan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selain itu, dokumen juga merupakan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya.³³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan penulis dapat menyertakan proses pengumpulan data, interpretasi serta laporan hasil penelitian secara serentak. Waktu wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru diperoleh dari hasil wawancara yang didapatkan, dari situ ditulis dalam catatan kecil yang dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir.³⁴

Adapun langkah-langkah penulis saat menganalisa data penelitian kualitatif yakni sebagai berikut :

1. *Organizing the Data* (Meng-organisasi Data)

Mengorganisasi data dalam bentuk file yang akan didapat dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara di MTs Yasua Pilangwetan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian...* h. 241.

³⁴ Creswell, dkk. 2013. "Choosing Among Five Approach, Third Edition" USA: SAGE Publication, Inc, hlm.

kebonagung Demak, peneliti kemudian mengonversi file-file yang didapat menjadi susunan teks yang sesuai.³⁵

2. *Reading and Mentoring* (Membaca dan Menulis memo)

Following the organization of the data, reseachers continue analysis by getting a sense of the whole database. Setelah mengorganisasikan data, peneliti kemudian menambahkan proses analisis dengan memaknai data base tersebut secara kelengkapan. Setelah dibaca seksama, kemudian menulis catatan dibagian tepi data lapangan, hal itu akan membantu dalam proses awal eksplorasi data base yang didapatkan di MTs Yasua Pilangwetan kebonagung Demak.

3. *Descibing, classifying and Interpreting Data Into Codes and Themes*

The next step consists of moving from the reading and memorizing in the spiral to describing, casifing, and interpreting the data. Langkah berikutnya setelah peneliti membaca serta membuat catatan yakni menuju tahap mendeskripsikan, mengklarifikasikan dan menguraikan data. Tahap ini peneliti mengembangkan deskripsi secara detail, mengembangkan tema serta memberikan interpretasi menurut pandang sudut peneliti. Deskripsi secara detail yakni berarti deskripsi mendeskripsikan hasil observasi di MTs Yasua Pilangwetan kebonagung Demak, deskripsi menjadi titik awal dari studi kualitatif (setelah membaca dan mengelola data)

4. *Interpreting the Data* (Menafsirkan Data)

Reseachers engange interpreting the data when they conduct qualitative reseach. Interpretation involves makin senses of the data, the lesson learned. Setelah tahap deskripsi dan klarifikasi langkah kemudian

³⁵ Creswell. dkk. USA: SAGE Publition. II hlm. 54

adalah interpretasi data. Proses ini dimulai dengan pengembangan data, pembentukan tema, kemudian pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk memaknasi data lapangan.

5. *Representing and Visualizing the Data* (Menyajikan dan Visualisasi data)³⁶

In the final phase of the spiritual, reseachers represent the data, a packaging of what was found in text, tabular, or figure form. Proses dalam tahap ini adalah menyajikan data yakni mengemas apa yang telah ditemukan, dalam bentuk teks, table maupun bagian data dari hasil penelitian di MTs Yasua Pilangwetan kebonagung Demak.

G. Uji Keabsahan Data

Proses ini dilakukan guna memberikan gambaran yang benar tentang data yang ditemukan peneliti di lapangan. Metode yang digunakan adalah triangulasi. Metode ini merupakan pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak konsisten atau malah kontadiksi. Oleh karna itu dengan menggunakan teknik triangulasi ini, dalam pengumpulan data maka yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan jelas keabsahannya. Dengan konsep triangulasi ini akan lebih meningkatkan kebenaran data dilapangan.³⁷

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali drajat serta suatu informasi yang berbeda-beda. Sedangkan Triangulasi dengan teknik yaitu membandingkan hasil data observasi dengan data wawancara dengan sumber data yang sama, sehingga dapat di simpulkan bahwa mendapatkan data akhir yang autentik sesuai pada aspek masalah yang diteliti. Sehingga dengan demikian peneliti akan lebih mudah mengambil data sesuai aspek

³⁶ Creswell. dkk. *USA: SAGE Publition*. hlm. 254-261

³⁷ Sugiono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D". *Bandung: Alfabeta.*, hlm. 241

lokus dan focus penelitian yakni pembinaan keagamaan di MTs Yasua Pilangwetan kebonagung Demak.³⁸

H. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan target yang akan didapat melalui data-data yang ada di lapangan menjadi obyek-obyek penelitian. Adapun cakupan aspek penelitian ini meliputi.

- 1) Pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim.

Adapun pelaksanaan pembinaan keagamaan akhlak peserta didik yaitu dengan mengaplikasikan sebuah program yang sudah direncanakan di awal yaitu :

- a) Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.
 - b) Pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak bagi peserta didik.
- 2) Kepribadian muslim peserta didik

Kepribadian muslim peserta didik merupakan sebuah hasil dari pembinaan keagamaan yang dilakukan pada kegiatan pembinaan serta dapat mengetahui sebagaimana kepribadian peserta didik.

- a) Aspek Salimul Aqidah (Aqidah yang Bersih)

yaitu Dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada ALLAH SWT, dan tidak akan menyimpang dari jalan serta ketentuan-ketentuannya.

³⁸ Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D". Bandung: Alfabeta. II. hlm. 241

b) Aspek Salihul Ibadah (Ibadah yang Benar)

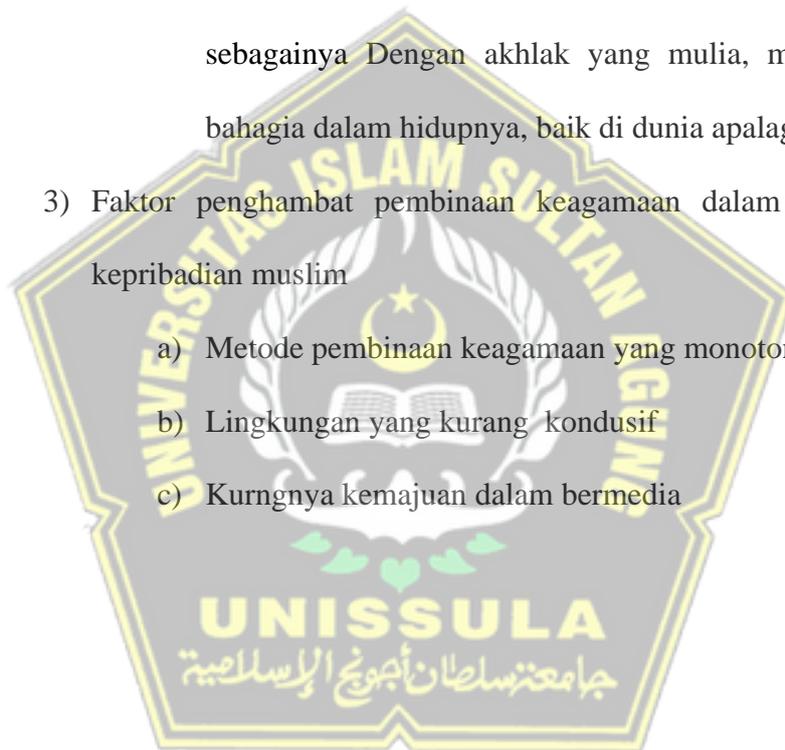
meliputi aspek-aspek yang dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk/mengikuti (*ittiba'*) kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi

c) Aspek Matinul Khuluk (Akhlak yang Kokoh)

meliputi tingkah laku luar yang mudah Nampak dari luar, misalnya: cara-car berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

3) Faktor penghambat pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim

- a) Metode pembinaan keagamaan yang monoton
- b) Lingkungan yang kurang kondusif
- c) Kurangnya kemajuan dalam bermedia



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pada MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak

Pembinaan keagamaan pada peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik, dalam pembinaan keagamaan harus dilakukan sejak usia dini, agar peserta didik memiliki kepribadian muslim yang bertaqwa, berilmu dan bertanggung jawab. Dalam proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di MTs Yasua pendidik memiliki upaya dalam membentuk kepribadian yaitu berupa penanaman nilai-nilai keagamaan.

Pelaksanaan Pembinaan ini meliputi Pembinaan keagamaan apa saja yang dilakukan pada MTs Yasua Pilangwetan kebonagung Demak berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk. Moh. Ansori, S.Pd³⁹, waka kesiswaan Bpk. Muthohar, S.Pd⁴⁰ dan pendidik Nur Azzah, S.Pd⁴¹, yang terlampir pada lampiran, dari serta hasil rekap dari observasi sekolah pada lampiran A, pembinaan keagamaan yang dilakukan meliputi :

1. Pembinaan Aqidah

a. Menghafal Dzikir dan Tahlil

Dalam kegiatan menghafal dzikir dan tahlil dilakukan setiap hari jum'at dimasjid yang berada di lingkungan sekolah, pembacaan dzikir

³⁹ Moh Ansori, Kepala Sekolah MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 11 Maret 2022, Pukul 07:52 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁴⁰ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

⁴¹ Nur Azzah, Guru MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 08:52 WIB, di Ruang Guru.

dan tahlil dibaca bersamaan dengan menggunakan buku tahlil. Waktu dalam pelaksanaannya setiap siang jam 10:00 sebelum pulang sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu mengingat Allah SWT serta mempertebal keimanan dan kepercayaan bahwa tiada tuhan kecuali Allah.

b. Ziarah makam

Pada kegiatan ini peserta didik selalu di damping oleh pendidik untuk berziarah kemakam para wali serta para auliya yang ada di sekitar MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, kegiatan ziarah makam dilakukan pada waktu bulan muharram dan kegiatan ini diikuti seluruh pendidik dan peserta didik. Tujuan dari kegiatan ziarah makam agar peserta didik faham bahwa manusia itu diciptakan Allah dari tanah dan akan Kembali ke tanah. Hal ini juga di jelaskan oleh bapak Muthohar S.Pd, selaku waka kesiswaan ketika diwawancara di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak “kegiatan ziarah makam merupakan kegiatan rutin MTs Yasua Pilangwetan pada bulan muharam hal ini bertujuan agar peserta didik faham bahwa manusia yang diciptakan Allah dan akan Kembali ke Allah.”⁴²

c. Membaca Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang mengandung makna kebaikan di dalamnya. Asmaul Husna memiliki jumlah seluruhnya 99 nama, bilamana kita membacanya setiap hari akan berpengaruh dan bermanfaat besar bagi orang yang mau membacanya. Pembacaan Asmaul

⁴² Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

Husna sering dilakukan di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Hal ini merupakan bentuk pembinaan serta bimbingan pada peserta didik karena banyak manfaat yang ketika membacanya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Nur Azzah S.Pd : “yaitu selalu membiasakan peserta didik sebelum berdoa dan mulai belajar dengan membaca Asmaul Husna yang dipimpin oleh guru dengan menggunakan mikrofon sekolahan, jadi tidak hanya peserta didik yang membaca asmaul husna namun guru juga membacanya.” (wawancara dengan Bapak Muthohar S.Pd, tanggal 9 Maret 2022)⁴³

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini berlangsung dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.00. Dalam langkah pembinaanya Pendidik selalu memimpin dalam pembacaan Asmaul Husna serta diikuti peserta didik secara bersamaan dengan menggunakan nada yang seperti syi'iran serta salah satu peserta didik di tunjuk untuk membaca di ruang TU dengan menggunakan microfon. Adapun bagi peserta didik yang tidak mengikuti maka peserta didik disuruh menghafalkan sendiri. Dalam pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi ada beberapa manfaat ketika dibaca setiap pagi pada peserta didik yaitu Memperkuat Iman dan Islam suasana kelas juga lebih nyaman dirasakan dan serta dapat lebih mudah memahami pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Manfaat selanjutnya bagi peserta didik dapat mengetahui 99 nama sifa Allah yang di ketahui dalam Islam, memperkuat Iman serta Islam, serta memudahkan pintu rizqi.

⁴³ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

2. Ibadah

a. Melaksanakan serta mengajak peserta didik sholat berjamaah

Dalam pembinaan selanjutnya pada MTs Yasua Pilangetan Kebonagung Demak yaitu selalu mengajak peserta didik untuk sholat dhuhur berjamaah. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Nur Azzah, S.Pd : “Setiap dhuhur peserta didik diwajibkan untuk sholat berjamaah kecuali pada peserta didik yang *udzur* atau sedang berhalangan, tidak hanya peserta didik saja namun pendidik juga wajib ikut berjamaah dengan di absen perkelas. Jadi tidak ada alasan untuk tidak ikut berjamaah.” (wawancara dengan Ibu Nur Azzah S.Pd, tanggal 9 Maret 2022)⁴⁴

Dalam hal ini Pendidik tidak hanya mengajak peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah pada waktu dhuhur namun juga memberikan contoh untuk dapat dilihat oleh peserta didik bahwa membina itu tidak hanya menyuruh. Sholat dhuhur berjamaah dilakukan agar peserta didik mengerti cara beribadah yang benar dengan pengawasan pendidik. Peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini berlangsung setiap hari senin-kamis pada waktu dhuhur jam 12:00 – 12.30 dikarenakan berkenaan dengan jam mata pelajaran mereka yang sampai jam 13:45. Shalat dhuhur secara berjamaah merupakan salah satu proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di MTs Yasua pilangwetan Kebonagung Demak. Salat Dhuhur dilaksanakan oleh semua pendidik dan peserta didik, kecuali yang berhalangan. Sholat dhuhur berjamaah dilakukan dengan tujuan guna membentuk kedisiplinan dan ketaatan dalam beribadah

⁴⁴ Nur Azzah, Guru MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 08:52 WIB, di Ruang Guru.

pada peserta didik dengan melalui pembiasaan, serta mempererat silaturahmi baik peserta didik dengan pendidik.

d. Membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar

Kegiatan membaca doa dilakukan setiap hari pada pagi hari pukul 07:00 sebelum proses belajar dimulai serta pada siang hari pada pukul 13:30 sesudah proses pembelajaran. Dalam kegiatan membaca doa sebelum belajar merupakan ketaatan yang dipanjatkan oleh peserta didik kepada Allah SWT agar proses pembelajaran diberkahi serta ditambah pemahaman dalam menimba ilmu. Tujuan dalam membiasakan berdoa sebelum belajar agar peserta didik dapat menghafalkan setiap hari, memperkokoh ketaqwaan serta mempertebal keimanan. Oleh karena itu pendidik selalu membiasakan peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak agar terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

e. Menghafal surah-surah pendek

Menghafal surah-surah pendek menjadi salah satu program pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yang dimana peserta didik wajib menghafal surah-surah pendek, hal ini menjadi salah satu syarat untuk melaksanakan ujian praktek. Adapun surah-surah pendek yang wajib dihafalkan peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Moh Ansori, S.Pd selaku kepala sekolah : “peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak diwajibkan menghafal surah-surah pendek seperti juz’ama dan dzikir dan tahlil, karena itu salah satu syarat mengikuti ujian dan ini salah satu tujuan dari sekolah agar lulusan dari MTs Yasua Pilangwetan dapat membaca dan mengaji, suatu saat jika peserta didik sudah berada di kalangan masyarakat ilmunya

dapat diamalkan (wawancara dengan Bapak Muthohar S.Pd, tanggal 9 Maret 2022)”⁴⁵

1) Menghafal Juz’ama

Pada kegiatan menghafal juz’ama dilakukan setiap hari jum’at pada pukul 08:30 setelah jam pelajaran pertama, kegiatan ini dilakukan didalam ruangan maupun di luar ruangan atau di serambi masjid. Surat-surat yang wajib di hafalkan oleh peserta didik yaitu dimulai surat An-Naba’ hingga surat An-Nas. Sebelum mengaji pendidik selalu menyuruh peserta didik untuk berwudhu serta di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak membuat buku setoran agar mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam menghafal juz’ama. Dalam proses penilaiannya dengan memberikan tanda tangan pada buku setoran tersebut. Hal ini dapat menjadikan peserta didik faham tentang bagaimana membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran yang baik dan benar.

2) Menghafal doa-doa pendek

Menghafal doa-doa pendek dilakukan oleh pendidik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak guna peserta didik dapat mengamalkannya, kegiatan ini dilakukan setelah peserta didik menghafal surat-surat pendek dan di tes satu persatu pada peserta didik, agar peserta didik ketika disuruh untuk

⁴⁵ Moh Ansori, Kepala Sekolah MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 11 Maret 2022, Pukul 07:52 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

memimpin doa sudah mendapatkan ilmunya

kegiatan yang dilakukan di MTs Yasua Pilangweta Kebonagung Demak tersebut guna peserta didik memahami ilmu agama serta sebagai media tambahan pada peserta didik dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap bacaan-bacaan Al-Qur'an. Terkhusus pada pesertadidik yang tidak pernah mengaji atau yang besiknya diluar pondok pesantren. Seperi yang dikatakan oleh bapak Muthohar S.Pd.⁴⁶ “Dalam pembinaan ini sangatlah membantu, lewat kegiatan seperti ini disamping kewajiban seorang muslim peserta didik juga mendapatkan pemahaman mengenai pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.”

3. Akhlak

a. Membiasakan salam, sopan, santun, sapa, senyum

Dalam proses pembinaan keagamaan yang di lakukan pada MTs Yasua Pilangwetan kebonagung Demak adalah dengan melakukan pembiasaan peserta didik setiap peserta didik di biasakan dengan 5S yaitu salam, sopan, santu, sapa, senyum.

- 1) Peserta didik dibiasakan salam saat bertemu dengan pendidik
- 2) Sopan terhadap yang lebih tua dengan tutur kata yang lebih halus
- 3) Santun ketika berhadapan dengan pendidik atau orang yang lebih tua
- 4) Saling menyapa dengan pendidik ataupun dengan peserta didik lain

⁴⁶ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

5) Murah senyum ketika peserta didik bertemu dengan orang lain.

Pembinaan tersebut di jadikan pembiasaan pada peserta didik MTs, aktifitas seperti ini sangatlah berpengaruh kepada peserta didik yang mengajarkan tentang tatakrama, adab serta kedisiplinan. Seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bapak Muthohar S.Pd selaku waka kesiswaan : “pembinaan keagamaan yang dilakukan di MTs Yasua Pilangwetan salah satunya yaitu dengan cara menerapkan 5S (salam, sopan, santu, sapa, senyum.) karena penerapan ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa itu sendiri. (wawancara dengan Bapak Muthohar S.Pd, tanggal 9 Maret 2022)⁴⁷

b. Menghargai orang lain

Menghargai orang lain menjadi salah satu adab utama yang harus ada pada diri manusia. Pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak peserta didik selalu diarahkan agar selalu menghargai seseorang dengan dengan cara :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Menerapkan sikap toleransi ketika mengalami perbedaan pendapat.
- 3) Tidak membedakan teman dengan teman yang lain
- 4) Tidak memotong pembicaraan ketika sedang ada yang berbicara
- 5) Tidak merendahkan karya orang lain.

Dengan ini peserta didik tidak mudah untuk merendahkan seseorang baik itu dengan teman sendiri atau dengan orang yang lebih tua.

⁴⁷ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

Dalam pembinaan keagamaan yang diterapkan di MTs Yasua Pilangwetan pendidik memiliki upaya dalam membina dan membimbing peserta didik agar menanamkan nilai-nilai keagamaan peribadatan seperti berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membaca asmaul husna, pembacaan surah-surah pendek, pengajian hari besar umat Islam. Dengan menggunakan strategi pembelajaran seperti ini penanaman nilai-nilai keagamaan akan tercapai.

Pendidik juga menggunakan metode dalam proses pembinaan keagamaan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembinaan, penerapan pada metode ini harus tepat agar pembinaan keagamaan dapat tercapai.

a. Metode Komunikatif : Nasehat

Pendidik bertugas membimbing membina mengarahkan melatih serta mendidik. Peran pendidik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, pendidik harus memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga upaya kegiatan keagamaan pasti menggunakan.

b. Metode pembiasaan

Metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik mengacu pada materi yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik, yang sering digunakan dalam melakukan kegiatan yaitu selalu diawali dengan doa. Dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan peserta didik mampu menerapkan apa yang telah diajarkan pendidik secara konsisten. Sehingga dengan

menggunakan metode pembiasaan kepribadian muslim peserta didik dapat terbentuk.

c. Metode ceramah

Metode ceramah juga perlukan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah pendidik dapat menyampaikan hal-hal kebaikan pada peserta didik, jadi peserta didik dapat memperhatikan serta menerapkan apa yang telah di ucapkan pendidik. Metode ini juga memberikan peserta didik arahan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladana memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, mendorong pendidik selalu berbuat baik. Metode keteladanan dapat memberikan hal positif bagi peserta didik, diantaranya yaitu setiap bertemu dengan pendidik tidak cuma salam terutama salaman dengan mencium tangan, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, selain dengan amalan-amalan ibadah yang bisa dilakukan disekolah.

Jadi peneliti mengambil kesimpulan dari hasil data yang di analisis pada penelitian diatas bahwa proses pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MTs Yasua Pilangwetan telah diterapkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya sendiri. Pendidik merupakan orang tua pada peserta didik ketika berada

di lingkungan sekolah. Pendidik dan orang tua wajib memberikan contoh dan tauladan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengaitkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Proses pembinaan seperti ini menjadi salah satu perwujudan pada peserta didik agar dapat tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah.

Dengan memberikan arahan serta bimbingan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sejauh ini peneliti teliti memang benar bahwa pendidik telah menerapkan pembinaan keagamaan dengan baik, pendidik selalu membimbing peserta didik dengan melakukan pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghafal surah-surah pendek, memberi salam saat bertemu dengan pendidik, sholat dzuhur berjamaah, sehingga peserta didik dapat terbisa melakukannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam skripsi ini guna menyajikan data yang telah ditemukan yaitu pembinaan keagamaan yang dilakukan di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

B. Kepribadian Muslim Peserta didik MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak

Kepribadian peserta didik meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak, hati, usaha dan tanggapan sehingga harus dibina serta dibimbing agar tidak menyimpang dari ajaran agama yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kepribadian muslim merupakan kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu baik tingkah laku cara berpikir perasaan tanggapan dan dan kepercayaannya menunjukkan Pengabdian kepada ada Tuhan Yang Maha Esa sa dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya.

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari hasil observasi langsung serta wawancara sebagaimana hasil rekap observasi pembelajaran yang terlampir di

lampiran B, Kepribadian Muslim Peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung

Demak meliputi:

1. *Salimul Aqidah* (Aqidah yang Bersih)

Salimul aqidah merupakan suatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan akhidah yang bersih, seseorang akan memiliki ikatan yang kuat dengan Allah SWT. Salah satu aqidah yang bersih yang telah diterapkan oleh peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yaitu dengan dibuktikannya :

a. Mempercayai tidak ada Tuhan kecuali Allah SWT

Mempercayai tidak ada tuhan kecuali Allah SWT adalah salah satu kepribadian peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak dengan tidak meminta-minta kepada barang keramat atau dukun atau tidak membuat perjanjian dengan penunggu tempat keramat, seperti gunung yang mereka anggap dapat memberikan kekayaan atau kepintaran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu nur azzah selaku pendidik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak “peserta didik disini tidak pernah meminta-minta kepada dukun atau benda keramat melainkan meminta kepada Allah karna Allah lah Tuhan semesta alam.”⁴⁸

Pada dasarnya tidak percaya akan adanya tuhan selain Allah SWT adalah salah satu perbuatan yang musrik, mempercayai tiada tuhan kecuali Allah sudah tertanam pada diri peserta didik dari lahir.

⁴⁸ Nur Azzah, Guru MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 08:52 WIB, di Ruang Guru.

b. Mempercayai tidak ada pertolongan kecuali pertolongan dari Allah SWT

c. Tidak meminta-minta kepada orang mati atau kuburan

Peserta didik tidak pernah meminta-minta kepada orang mati atau kuburan, bahwasanya ini hal musrik, ketika berziarah peserta didik hanya mengirimkan berdo'a untuk mendoakan orang yang sudah mendahuluinya dan tidak meminta kepada barang atau jimat-jimatan

Aqidah yang bersih telah tertanam oleh peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak. Seperti yang telah dijelaskan ketika wawancara oleh bapak Muthohar. S.Pd.⁴⁹ selaku Waka Kesiswaan :
“Peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan itu memiliki aqidah yang baik yang dibuktikan dengan tidak pernah meminta-minta kepada orang mati atau kuburan ketika berziarah, tidak pernah meminta pertolongan kepada dukun atau sejenisnya, melainkan meminta kepada Allah SWT dengan cara berdo'a dengan meminta kepada Allah SWT”

Seseorang yang memiliki ikatan yang kuat dengan Allah SWT. Salah satu aqidah yang bersih yang telah diterapkan oleh peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yaitu peserta didik Mempercayai tiada tuhan Kecuali Allah, peserta didik Mempercayai tidak ada pertolongan yang kecuali pertolongan dari Allah SWT, peserta didik Tidak meminta-minta kepada orang mati atau kuburan.

⁴⁹ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

2. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Seorang peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik pasti dilihat dari bagaimana cara beribadah yang baik, pada MTs Yasua Pilanwetan Kebonagung Demak para peserta didik selalu menunjukkan dalam sehari-hari beribadah yang benar. Salah satu contoh peserta didik yang menunjukkan ibadah yang benar sebagai berikut.

- a. Peserta didik melaksanakan dan melakukan sholat dengan benar yaitu dengan tumakninah tenang, khusuk, fokus dan tertib sesuai dengan rukun sholat.
- b. Bersedekah dengan tidak mengharapkan timbal balik.
- c. Peserta didik melakukan tata tertib wudhu dengan benar, yaitu dengan mengusap telapak tangan, berkumur, membasuh muka, mengusap tangan kanan dan kiri hingga siku, membasuh kepala, membasuh dua telinga, membersihkan kaki kanan dan kiri hingga ujung mata kaki, dan dilanjut dengan membaca doa setelah wudhu.
- d. Mengaji dengan tata cara yang benar yaitu : (1) Mensucikan diri dengan berwudhu. (2) Diawali membaca basmallah. (3) Memelihara tajwidnya dan melihat panjang pendek bacaan. (4) membaca pelan-pelan. (5) dan diakhiri dengan doa.

Contoh di atas adalah salah satu kepribadian muslim yang ditunjukkan oleh peserta didik pada MTs Yasua Pilanwetan Kebonagung Demak dengan memberikan contoh beribadah dengan benar. Ibadah yang benar adalah ibadah yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Diantara ibadah yang telah dilakukan oleh peserta didik MTs Yasua Pilanwetan Kebonagung Demak : peserta didik melakukan

ibadah sholat dengan benar dengan mentaati tata cara sholat yang benar, peserta didik bersedekah dengan tidak mengharapkan imbalan, peserta didik menerapkan tatacara berwudhu dengan baik dan benar, mengaji dengan tata cara yang baik.

3. *Matinul Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Rasululullah SAW diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak dan bliau mencontohkan kepada kita akhlaknya yang mulia. Begitu pula akhlak peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yang mencerminkan perilaku baik dan yang dicontohkan oleh Rasulullah, Adapun akhlak peserta didik sebagai berikut :

a. Tawadhu' (Rendah Hati)

Sikap rendah hati selalu ditunjukkan pada diri peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak dalam kehidupan sehari-hari. Rasa rendah hati peserta didik tidak memandang atau membedakan serta tidak sombong dengan sesama. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mengamati bahwa pendidik di MTs Yasua Pilangwetan tidak membeda-mbedakan antara teman dengan teman yang lain atau pada pendidik dengan pendidik yang lain.

b. Kedisiplinan peserta didik

Peserta didik selalu menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah serta selalu menjaga waktu, salah satu contohnya peserta didik selalu berpakaian rapi, masuk kelas tepat waktu serta selalu mengikuti sholat berjamaah.

Dalam proses observasi peneliti mengamati bahwa kedisiplinan peserta didik memang banyak yang baik dari segi kerapian dalam

berpakaian, bahwa yang laki-laki selalu menggunakan peci dan baju masuk, sedangkan perempuan menggunakan hijab yang menutupi dada. Disamping itu juga peserta didik juga selalu masuk kelas dengan tepat waktu walaupun ada beberapa peserta didik yang telat akan di berikan hukuman untuk membaca asmaul husna di depan kelas. Hal ini dapat menjadikan efek pada kepribadian peserta didik seperti yang dijelaskan ketika wawancara oleh bapak Muthohar S.Pd, selaku waka kesiswaan: “peserta didik disini selalu menaati kedisiplinan dengan memasuki kelas dengan rapi dan masuk kelas tepat waktu, apabila peserta didik tidak disiplin maka akan kena hukuman yaitu dengan menghafalkan asmaul husna didepan kelas”⁵⁰

c. Menjaga ucapan ketika berbicara

Peserta didik selalu menjaga ucapannya ketika berbicara, selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika menjawab pertanyaan, tidak berkata-kata kotor serta tidak berlebihan ketika berbicara. Dapat dilihat ketika peneliti mengamati hal ini peserta didik banyak yang menjaga ucapannya ketika mengobrol dengan teman atau sedang berbicara dengan pendidik, meskipun masih ada peserta didik yang kurang baik ketika berbicara dengan temannya akan dikenakan hukuman oleh peserta didik yaitu dengan membaca istighfar sebanyak 10 kali. Hal ini sangat baik dilakukan oleh peserta disamping peserta didik menjaga ucapannya peserta didik juga ingat dengan sang pencipta dengan membaca istighfar tersebut. Seperti

⁵⁰ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

yang dijelaskan ketika wawancara oleh bapak Muthohar S.Pd, Selaku waka kesiswaan: “peserta didik disini alhamdulillah selalu menjaga ucapannya ketika berbicara kepada sesama atau dengan yang lebih tua, apabila terdapat siswa yang berbicara kurang baik maka pendidik disini akan menghukumnya dengan membaca istighfar sebanyak 10 kali.”⁵¹

Sikap akhlak yang kokoh diatas merupakan salah satu akhlak yang tertanam pada diri peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu nur azzah⁵²selaku guru ketika wawancara seperti yang sudah saja jelaskan sebelumnya pada dasarnya peserta didik di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak ini banyak yang memiliki akhlak yang baik, salah satu contohnya yaitu adalah sikap tawadhu’, serta selalu menjaga ucapan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan tidak mengucapkan kata-kata yang kotor.

C. Faktor yang Menghambat Pembinaan Keagamaan dalam Membentuk kepribadian pada MTs YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian muslim pada peserta didik, hal ini dikarenakan pendidik di tuntut untuk membina peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dalam proses pembinaan keagamaan merupakan hal yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai

⁵¹ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

⁵² Nur Azzah, Guru MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 08:52 WIB, di Ruang Guru.

peserta didik. Dalam proses pembinaan keagamaan pendidik memiliki hambatan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. dikarenakan

Adapun faktor yang menghambat proses pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan sekolah

Salah satu faktor yang menghambat pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik adalah faktor lingkungan. Lingkungan sendiri menjadi salah satu pengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik. Sebab peserta didik tidak dapat berkembang tanpa adanya lingkungan, serta keinginan tahunya timbul rasa penasaran dan ingin menirukannya. Dapat kita ketahui bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh besar pada peserta didik dalam pembentukan kepribadiannya.

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan informasi salah seorang guru saat diwawancara : “Menurut Moh. Ansori. Faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik adalah faktor lingkungan, terutama lingkungan.”⁵³

2. Faktor Metode yang digunakan

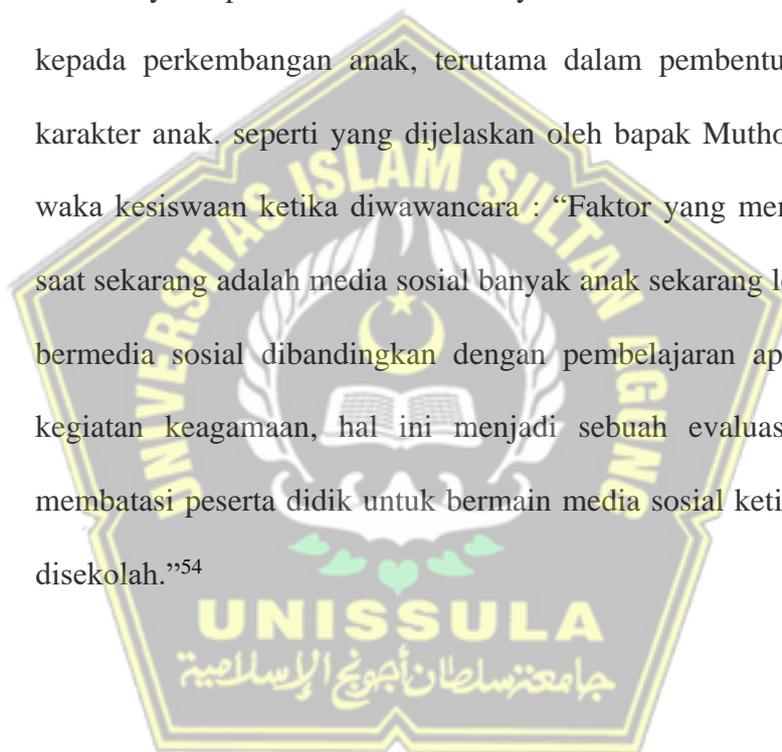
Faktor metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kurang efisien dikarenakan peserta didik hanya menggunakan metode yang hanya itu-itu saja jadi pendidik menjadi bosan dan jenuh dengan metode pembinaan yang hanya itu-itu saja. Dalam pengamatan ketika observasi dilapangan data yang didapat memang benar adanya rasa jenuh pada peserta

⁵³ Moh Ansori, Kepala Sekolah MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, wawancara, pada tanggal 11 Maret 2022, Pukul 07:52 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

didik ketika melaksanakan kegiatan keagamaan pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak

3. Faktor kurangnya fasilitas media

Kemajuan dalam dunia media sosial selain mempermudah manusia, ternyata juga menimbulkan masalah. Tanpa disadari, teknologi informasi ternyata memfasilitasi sikap reaktif dan emosional, juga memproduksi bermacam-macam masalah baru bagi peradapan manusia. Hal ini sebenarnya tanpa kita sadari telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. seperti yang dijelaskan oleh bapak Muthohar S.Pd, selaku waka kesiswaan ketika diwawancara : “Faktor yang mempengaruhi pada saat sekarang adalah media sosial banyak anak sekarang lebih fokus dalam bermedia sosial dibandingkan dengan pembelajaran apalagi melakukan kegiatan keagamaan, hal ini menjadi sebuah evaluasi pendidik agar membatasi peserta didik untuk bermain media sosial ketika proses belajar disekolah.”⁵⁴



⁵⁴ Muthohar, Waka Kesiswaan MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak, *wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 09:31 WIB, di Ruang Guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas maka dari itu peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang tertera sebagai berikut.

1. Penerapan Pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yaitu : Pembinaan Aqidah (dzikir & Tahlil, Ziarah Makam, membaca Asmaul husna), Pembinaan Ibadah (Melaksanakan peserta didik sholat duhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek), Pembinaan Akhlak (Membiasakan salam, sopan, santun, sapa, senyum, menghargai orang lain).
2. Adapun kepribadian muslim yang dicerminkan oleh peserta didik MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yaitu : *Salimul Aqidah* (Mempercayai tidak ada tuhan kecuali Allah SWT, Mempercayai Tidak ada pertolongan kecuali pertolongan Allah SWT, Tidak meminta-minta kepada orang mati atau kuburan). *Shahihul Ibadah* (Mendirikan sholat sesuai rukun sholat, Bersedekah dengan tidak mengharapkan timbal balik, melakukan tata tertib wudhu dengan benar, mengaji dengan benar sesuai maqorijul huruf). *Matinul Khuluq* (Sikap tawadhu', kedisiplinan peserta didik, menundukan pandangan ketika ada orang lebih tua lewat didepannya, menjaga ucapan ketika berbicara)
3. Adapun faktor yang menghambat dalam pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim pada MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak yaitu : Faktor Lingkungan. (Lingkungan menjadi salah satu pengaruh

penting, dari lingkungan sendiri peserta didik berkembang serta keingintahuannya timbul rasa penasaran dan ingin menirukan.). faktor metode yang digunakan, Faktor metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kurang efisien dikarenakan peserta didik hanya menggunakan metode yang monoton. Faktor kurangnya fasilitas media banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya lebih memperluas serta memperdalam pemahaman tentang pembinaan keagamaan.

2. Bagi peneliti yang akan datang.

Hendaknya lebih memperluas serta memperhatikan tentang pembinaan keagamaan, fokus pada pembinaannya sehingga dapat menjadi pemahaman serta mudah memperoleh informasi serta mendapatkan data yang lebih jelas, lebih lengkap, serta mendalam mengenai pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadin

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16
- Abdurrohman Yusup, Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua (Jurnal, Provinsi Jawa Barat– Vol. 5, No. 2 (2017), T. h
- Amir Hamzah Lubis, Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016
- Ayu Windari “Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung” (Bandar Lampung , 2020)
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 8
- Creswell, Qualitative Inquiry & reseach desigh : Choosing Amoong Five Approach, Thrid Edition (USA: SAGE Publition, Inc, 2013), hlm. 254
- Data Dokumentasi di Mts Yasua Pilang Wetan Demak, pada 13 November 2021
- Dian Dwi Utami “Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” (Purwokerto 2018)
- Fathul Jannah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13. No. 2, Desember 2013, 164
- Hanif Masykur. Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Skripsi. IAIN Salatiga. 2015
- Hari Arkani (Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di Sma Puspita Kabupaten Banyuasin),. (Jurnal, Vol. Palembang 2017), Hal 84
- Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Bandung: Al Ma’arif, 1980), hal. 94
- Hidayatus Sholehah. 2018, Metode Pembelajaran PAI. Diktat Kuliah. UNISSULA.
- Im Imro’atul Azizah “Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Di Sma Negeri 3 Purwokerto”. (Purwokerto, 2015)
- I Wayan Sritama: Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam, Vol 5, hal 132
- Lestari, M. I. (2021). Korelasi Efektivitas Kegiatan Keagamaan dengan Kepribadian Mukhlis Siswa MTsN 1 Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).

- Mahmudi. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, jurnal. Vol.89. hal.3
- Mila Shomadah. 2017. Model Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moh. Muslih & Wan Hasmah Wan Mamat, Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif, hal. 15
- Mokh. Iman Firmansyah. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. JurnalVol. 17 No. 2 - 2019
- Muhaimin., Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), cet.ke-1, hal. 133-134
- Nur Anisa Rahma. 2021. Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Yang Islami Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babrrahman Baebunta Kabupaten Luwu Utara. IAIN Palopo
- Nurbaya (2012) “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kel. Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”. (Bantaeng , 2012)
- Rafi Sapuri, ”Psikologi Islam:Tuntunan Jiwa Manusia Modern” ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 109.
- Rahtami Susanti, Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas, Jurnal Kosmik Hukum Vol. 17 No. 2 Juni 2017 ISSN 1411-9781
- Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam) Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018 VOL. 19, NO. 1, 34-49
- Rini Estika “Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Di Ma’had Al-Jami’ah Putri Iain Palangka Raya”. (Palangka Raya 2017)
- Salmaa. “Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya”. Deepubis. 1 Juli 2021, jam 22:55, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Samsurijal, Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As’adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar, (Tesis, Vol. Makasar 2019), hal 14
- Sari Famularsih & Arif Billah. Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014: 88-113

Sugiono, 2008. "metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif R &D". BANDUNG : Alfabeta. Hal 241.

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. III, Cet. 4, hlm. 20

Yusuf Al Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Prof. H. Bustami A. dkk, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157

Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

